

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

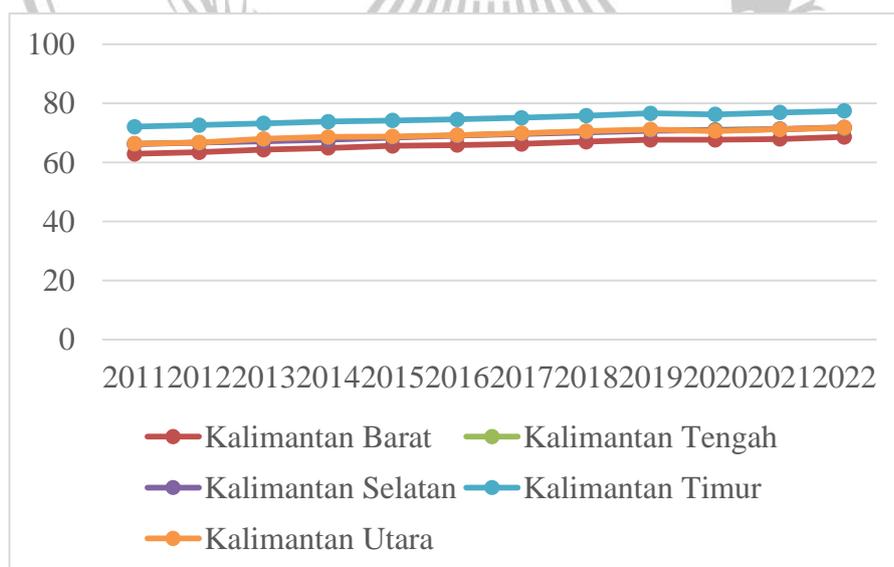
Salah satu cara yang dapat dilakukan suatu negara untuk meningkatkan kesejahteraan rakyatnya adalah dengan melakukan pembangunan, salah satunya pada bidang ekonomi, dimana pertumbuhan ekonomi menjadi indikatornya. Menurut Adam Smith pada penelitian Prihastuti (2018) sumber daya manusia merupakan input yang berperan penting dalam pembangunan ekonomi, dimana pembangunan ini merupakan penyebab kesejahteraan suatu negara, yaitu pentingnya skala ekonomi dan juga kualitas manusia itu sendiri.

Pembangunan manusia tidak terbatas pada kebutuhan dasar diatas, tetapi lebih dari itu yaitu politik, kebebasan untuk memiliki peluang dalam kegiatan ekonomi dan sosial, serta harga diri dan jaminan hak asasi manusia. Tapi pilihan tersebut tidak dapat dimiliki apabila kebutuhan dasar tidak dimiliki. Tidak mungkin seseorang memiliki kebebasan dalam kegiatan ekonomi apabila sakit ataupun tidak memiliki pendidikan yang layak (Arafat et al, 2018). Menurut Undang-Undang Dasar pada alinea keempat ialah membentuk pemerintahan negara Indonesia yang menindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, kesejahteraan umum, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial. Maka dalam mencapai tujuan negara Indonesia tersebut, dijadikanlah pembangunan sebagai alat untuk kesejahteraan, yakni pembangunan ekonomi maupun pembangunan manusia.

Bahkan pada penelitian Putra dan Ulupui (2015) menyatakan bahwa meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia tidak ahnay bertumpu pada peningkatan ekonomi semata melainkan perlu adanya pembangunan darin segala aspek. Hal ini dilakukan agar pertumbuhan ekonomi sejalan dengan pembangunan manusia yang disertai dengan pembangunan yang merata. Dengan adanya pemerataan pembangunan, maka akan menjadikan semua penduduk akan merasakan dari hasil pembangunan tersebut. Dengan pembangunan yang merata diharapkan tidak terjadinya ketimpangan dalam masalah pembangunan, dan menekan masalah kemiskinan sehingga kesejahteraan masyarakat dapat meningkat.

Pada tahun 1990, UNDP membuat laporan-laporan dengan menggunakan suatu indikator yang menjadikan salah satu program pembangunan manusia atau indeks pembangunan manusia, dimana pengertian dari indeks pembangunan manusia ialah indeks yang mengukur suatu keberhasilan pembangunan manusia melalui empat indikator dengan merefleksikan dimensi umur panjang, hidup sehat, pengetahuan, dan standard hidup. Keempat indikator tersebut merupakan angka harapan hidup, angka melek huruf, gabungan angka partisipasi kasar, dan Pendapatan Per kapita. Sehingga pada tahun 2010, UNDP meresmikan metode baru indeks pembangunan manusia. Menurut pernyataan Paul Romer yang memperkenalkan teori pertumbuhan baru, menyatakan bahwa human capital dan teknologi merupakan faktor – faktor penentu pertumbuhan ekonomi. teori ini menekankan peran pemerintah sangat penting dalam pertumbuhan pertumbuhan ekonomi, terutama meningkatkan kualitas sumber daya manusia yaitu dengan meningkatkan pengetahuan, keterampilan serta pengalaman untuk mendorong peningkatan produktivitas kerja. Menurut bank dunia, Indonesia merupakan negara berpendapatan menengah bawah serta digolongkan sebagai negara berkembang sehingga tingkat indeks pembangunan manusia masih kurang (Abdelina, 2020).

Kalimantan selatan memiliki level indeks pembangunan manusia yang baik dimana setiap tahunnya rata-rata perkembangan indeks pembangunan manusia meningkat. Hal tersebut bisa dilihat dari Grafik 1.1



Sumber : Badan Pusat Statistik (2022)

Grafik. 1.1. Rata-Rata Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2012-2023

Berdasarkan dari tabel diatas, dilihat dari rata-rata indeks pembangunan manusia selama 9 tahun terakhir dari tahun 2012 sampai 2022 bahwa rata-rata indeks pembangunan manusia di kabupaten kota provinsi Kalimantan selatan merupakan yang terendah setelah Kalimantan Barat. Keadaan ini memperlihatkan bahwasanya ada beberapa indikator yang bisa menyebabkan naiknya maupun turunnya indeks pembangunan manusia salah satunya Tingkat pertumbuhan penduduk. Dimana setiap tahunnya terjadi peningkatan terhadap jumlah penduduk bisa memacu indeks pembangunan manusia. Tidak hanya pada jumlah penduduk saja, tetapi indikator pendapatan perkapita juga mempengaruhi indeks pembangunan manusia.

Kondisi IPM di Kalimantan Selatan secara kewilayahan/spasial menunjukkan kondisi yang timpang. Nilai IPM kabupaten kota di Provinsi Kalimantan Selatan. Terjadi perbedaan kualitas pembangunan manusia yang mencolok antar kabupaten/kota. Hulu sungai utara terlihat sangat berbeda kualitas pembangunannya dibandingkan dengan wilayah lain di Kalimantan Selatan. Selain itu terjadinya perbedaan pendapatan perkapita yang membuat setiap daerah mengalami tingkat ekonomi yang tidak sama sehingga hal ini lah yang membuat tingkat semakin tinggi pula. Hal itulah yang membuat saya tertarik untuk melakukan penelitian ini.

Menurut Lanjouw dalam penelitian Ginting (2008) menyatakan bahwa pembangunan manusia di Indonesia adalah identik dengan pengurangan kemiskinan. Investasi di bidang kesehatan dan pendidikan akan lebih berarti bagi penduduk miskin dibandingkan penduduk yang tidak miskin. Hal ini dikarenakan aset utama dalam penduduk miskin adalah tenaga kasar mereka. Adanya fasilitas kesehatan dan pendidikan yang murah akan sangat membantu untuk meningkatkan produktivitas, yang akhirnya dapat meningkatkan pendapatan. Namun pendapatan rendah yang terjadi pada masyarakat, realitanya yang terjadi di masyarakat ialah mengonsumsi kebutuhan diluar batas, hal itupun yang mengakibatkan banyaknya penduduk miskin yang putus sekolah, kesehatan yang buruk, dan standard hidup yang kurang layak. Sehingga banyaknya tingkat kemiskinan yang terjadi di berbagai daerah, maka dari itu perlu adanya indeks pembangunan manusia supaya bisa keluar dari tingkat kemiskinan.

Dewi dan Sutrina (2014) menjelaskan bahwa tingkat pembangunan sumber daya manusia yang relative tinggi sangat menentukan kemampuan penduduk dalam menyerap dan mengelola pertumbuhan ekonomi. permasalahan pada bidang ekonomi sangatlah kompleks seperti kesenjangan, ketimpangan, kurangnya produktivitas manusia dan lain sebagainya. Dilihat dari hasil fenomena di atas, peningkatan kualitas sumberdaya manusia menjadi hal yang penting terhadap pembangunan nasional. Dengan adanya penekanan indeks pembangunan manusia atau kualitas sumber daya manusia menjadi suatu kebutuhan agar menentukan pengelolaan suatu wilayah. Studi mengenai indeks pembangunan manusia sebelumnya dibahas pada penelitian Kiha et al., (2021) dan yang menemukan adanya perubahan terhadap indeks pembangunan manusia. tidak hanya itu saja, pada penelitian Sasana (2016) dan Rahmawati (2019) membahas hasil yang menyatakan terdapat perubahan terhadap indeks pembangunan manusia dengan pendapatan perkapita.

Permasalahan ini terjadi pada provinsi Kalimantan Selatan, dimana indeks pembangunan manusia yang tinggi akan tetapi memiliki tingkat kemiskinan yang tinggi pula dan pendapatan perkapita yang tidak merata disetiap daerah sehingga tingkat kesejahteraan di Kalimantan selatan kurang baik. Hal ini juga diikuti dengan Tingkat pertumbuhan penduduk yang naik setiap tahunnya sehingga berdampak pada perubahan indeks pembangunan manusia di Kalimantan Selatan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil dari uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini ialah bagaimana Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Penduduk, Pendapatan Per kapita, dan Tingkat Kemiskinan terhadap indeks Pembangunan Manusia kabupaten kota di provinsi Kalimantan Selatan tahun 2012-2022?

C. Batasan Masalah

Agar tercapainya pembahasan dari penelitian yang tidak melebar, maka variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini diantaranya Tingkat Pertumbuhan Penduduk, Pendapatan Per kapita, dan Tingkat Kemiskinan

sebagai variabel bebas. Sedangkan variabel indeks pembangunan manusia sebagai variabel terikat . pembatasan penggunaan waktu penelitian dimulai dari tahun 2012 – 2022.

D. Tujuan

Tujuan penelitian untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Tingkat Pertumbuhan Penduduk, Pendapatan Per kapita, dan Tingkat Kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Kota Di provinsi Kalimantan Selatan tahun 2012-2022

E. Manfaat

Adapun penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat ke pihak-pihak yang terkait langsung maupun tidak langsung.

1. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian diharapkan menjadi masukan kepada pihak pemerintah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan menekan untuk meningkatkan pendapatan perkapita sehingga bisa mengurangi tingkat kemiskinan yang terjadi di daerah.

2. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini, diharapkan agar menjadi referensi dan wawasan pengetahuan untuk peneliti lainnya mengenai gambaran dari pengaruh Tingkat pertumbuhan penduduk, Pendapatan Per kapita, dan tingkat kemiskinan terhadap indeks pembangunan manusia kabupaten kota provinsi Kalimantan Selatan